

ANALISA PERUBAHAN SUKU BUNGA GLOBAL TERHADAP PERMINTAAN DAN EFEKTIVITAS INTEREST RATE SWAP DI INDONESIA

Laraswati¹, Nadia Putri Ramadhani², Salsa Rahmania³, Rahmania Azzahra⁴, Meridhian Erik Firman⁵, Muhammad Syahwildan⁶

Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Pelita Bangsa

¹Laraswati004@gmail.com, ²Nadiaputriramadhani72@gmail.com, ³Salsarahmania03@gmail.com,
⁴Rahmaniaazzahra.04@gmail.com, ⁵Meridhian1986@gmail.com,
⁶Muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id.

ABSTRACT

Changes in global interest rates have a major impact on the Indonesian economy, especially on domestic demand and the effectiveness of the use of financial instruments such as interest rate swaps. Increases in global interest rates tend to suppress investment and consumption demand, while decreases in interest rates can increase economic activity. This study analyzes the relationship between changes in global interest rates and the Indonesian economy, using descriptive quantitative methods to describe their impact on inflation, investment, consumption, and the effectiveness of interest rate swaps. The results show that interest rate swaps are an important instrument to mitigate interest rate risk, although their adoption in Indonesia is still limited by low financial literacy and regulatory challenges. Therefore, responsive monetary policy and collaboration between stakeholders are needed to increase the effectiveness of the use of this instrument.

Keywords: Global Interest Rates, Interest Rate Swaps, Economic Demand, Inflation, Monetary Policy.

ABSTRAK

Perubahan suku bunga global memberikan dampak besar pada perekonomian Indonesia, terutama pada permintaan domestik dan efektivitas penggunaan instrumen keuangan seperti interest rate swap. Kenaikan suku bunga global cenderung menekan permintaan investasi dan konsumsi, sedangkan penurunan suku bunga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Penelitian ini menganalisis hubungan antara perubahan suku bunga global dengan perekonomian Indonesia, menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dampaknya terhadap inflasi, investasi, konsumsi, dan efektivitas interest rate swap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interest rate swap menjadi instrumen penting untuk memitigasi risiko suku bunga, meskipun adopsinya di Indonesia masih terbatas oleh literasi keuangan yang rendah dan tantangan regulasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 77
Doi : prefix doi :
10.8734/musyitari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

moneter yang responsif dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan instrumen ini.

Kata Kunci: *Suku Bunga Global, Interest Rate Swap, Permintaan Ekonomi, Inflasi, Kebijakan Moneter.*

LATAR BELAKANG

Perubahan suku bunga global memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian, termasuk di Indonesia, melalui jalur investasi, perdagangan, dan arus modal internasional. Suku bunga yang tinggi membuat investasi menjadi kurang menarik, sedangkan suku bunga yang rendah mendorong pertumbuhan ekonomi (Kurniawan & Rosyida, 2024). Negara-negara berkembang seperti Indonesia sering terpengaruh oleh kebijakan bank sentral negara maju, misalnya Federal Reserve, yang menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi domestik (Sari et al., 2020).

Selain inflasi, suku bunga juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi dan konsumsi di masyarakat lokal, sehingga mengurangi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga rendah mendorong investasi dan konsumsi, yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak ini sering tercermin dalam pelemahan nilai tukar dan peningkatan biaya impor yang memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Untuk menghadapi tantangan ini, Bank Indonesia menggunakan berbagai alat kebijakan moneter, salah satunya adalah interest rate swap. Instrumen ini memungkinkan pengelolaan risiko suku bunga melalui pertukaran pembayaran bunga berdasarkan kontrak tertentu, memberikan perlindungan terhadap volatilitas pasar (Butarbutar, 2005).

Dalam situasi fluktuasi suku bunga global, interest rate swap membantu perusahaan dan pemerintah menjaga kestabilan biaya pinjaman, terutama bagi mereka yang memiliki eksposur utang dengan bunga mengambang. Selain itu, faktor seperti inflasi dan nilai tukar turut memengaruhi kebijakan suku bunga. Inflasi yang tinggi sering kali mendorong kenaikan suku bunga untuk menstabilkan harga, tetapi ini juga dapat memperlemah nilai tukar akibat arus modal keluar (Sari et al., 2020).

Efektivitas pengelolaan risiko suku bunga melalui instrumen derivatif, seperti interest rate swap, bergantung pada kesiapan pasar dan tingkat literasi keuangan. Meski instrumen ini memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk merencanakan strategi keuangan, adopsinya di Indonesia masih menghadapi tantangan, khususnya untuk usaha kecil dan menengah (UKM) (Sari et al., 2020). Selain itu, regulasi yang mendukung dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan diperlukan untuk meningkatkan penggunaan instrumen ini. Dalam konteks global yang semakin terintegrasi, interest rate swap menjadi instrumen penting untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang strategis (Butarbutar, 2005).

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perubahan suku bunga global terhadap perekonomian Indonesia?
2. Apa pengaruh suku bunga terhadap aktivitas investasi dan konsumsi di Indonesia?
3. Sejauh mana efektivitas interest rate swap dalam mengelola risiko suku bunga di Indonesia?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebijakan suku bunga di Indonesia?

TUJUAN

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara suku bunga global dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menilai efektivitas penggunaan interest rate swap dalam pengelolaan risiko suku bunga.
3. Meningkatkan literasi keuangan terkait penggunaan instrumen derivatif di kalangan pelaku usaha.
4. Memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian Sari et al. (2020), fluktuasi nilai tukar ekstrem dikaitkan dengan ketidakpastian pasar, menghambat investasi jangka panjang. Selain itu, ekspektasi inflasi masyarakat memengaruhi kenaikan harga secara berkelanjutan, mendorong kebijakan moneter yang ketat.

Pengelolaan risiko suku bunga melalui interest rate swap menjadi semakin relevan dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Instrumen ini memungkinkan pertukaran kewajiban pembayaran bunga antara dua pihak, menawarkan fleksibilitas dalam merespons kondisi pasar. Butarbutar (2005) menekankan bahwa interest rate swap tidak hanya berfungsi sebagai lindung nilai, tetapi juga strategi efisiensi biaya pembiayaan. Misalnya, perusahaan dengan pinjaman berbunga tetap dapat menukar kewajibannya menjadi bunga mengambang jika kondisi pasar mendukung.

● Interest Rate Quotations

Suku bunga yang umum diterapkan di pasar modal internasional meliputi "suku bunga tetap (fixed rate)", "suku bunga mengambang (floating rate)", dan "LIBOR". Suku bunga teta (fixed rate) Biasanya ditetapkan pada awal periode sampai masa jatuh tempo.

- **Teori Floatingrate**, Teori ini merupakan tingkat bunga adaptif terhadap kondisi pasar uang, teori ini merupakan teori suku bunga yang menyesuaikan dengan kondisi pasar keuangan dan biasanya menghitung bunga setiap enam bulan.

● Trade Off Theory

Menurut Nurohim (2008), teori trade-off merupakan model yang didasarkan pada trade-off antara keuntungan dan kerugian penggunaan utang. Kompromi ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, biasanya manfaat pajak yang didapat dari pinjaman. Keputusan perusahaan untuk meminjam modal didasarkan pada trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Menurut teori trade-off, tingkat utang optimal dicapai ketika jumlah penghematan pajak melebihi biaya kesulitan keuangan, yang menyiratkan bahwa ada keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang dihasilkan dari penggunaan utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan perubahan suku bunga global, permintaan, dan efektivitas interest rate swap di Indonesia. Metode kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan data numerik dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil mencakup:

- a. Perubahan suku bunga global, terutama suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Federal Reserve (The Fed).
- b. Permintaan di Indonesia, diukur melalui indikator seperti inflasi, konsumsi rumah tangga, dan investasi.
- c. Efektivitas interest rate swap dalam mengelola risiko suku bunga di pasar keuangan Indonesia.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber terpercaya, antara lain:

- a. Bank Indonesia (BI): Untuk data mengenai suku bunga acuan, inflasi, dan statistik ekonomi lainnya.
- b. Badan Pusat Statistik (BPS): Untuk data mengenai konsumsi, investasi, dan indikator ekonomi makro lainnya.
- c. Laporan Internasional: Data dari lembaga internasional seperti IMF dan World Bank mengenai suku bunga global dan dampaknya terhadap negara berkembang.

2. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui:

a. Studi Pustaka:

- Artikel Ilmiah: Mencari artikel di jurnal akademik yang membahas tentang suku bunga, investasi, dan konsumsi di Indonesia.
- Berita Ekonomi: Mengikuti berita terkini dari sumber-sumber media terpercaya yang melaporkan tentang kebijakan moneter, perubahan suku bunga, dan dampaknya terhadap perekonomian.

b. Dokumentasi:

- Dokumen Kebijakan: Kebijakan resmi dari BI mengenai suku bunga acuan dan strategi moneter.
- Statistik Ekonomi: Data statistik terkait inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh BPS.

c. Analisis Data Sekunder:

- **Laporan Resmi:** Mengakses laporan tahunan dan statistik dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang berisi informasi mengenai suku bunga, inflasi, dan indikator ekonomi lainnya.
- **Studi Sebelumnya:** Menggunakan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk artikel ilmiah, tesis, atau disertasi yang membahas hubungan antara suku bunga dan perekonomian Indonesia.

- **Data dari Lembaga Internasional:** Menggunakan data dari lembaga-lembaga seperti IMF atau World Bank yang menyediakan informasi mengenai kondisi ekonomi global dan pengaruhnya terhadap negara berkembang.

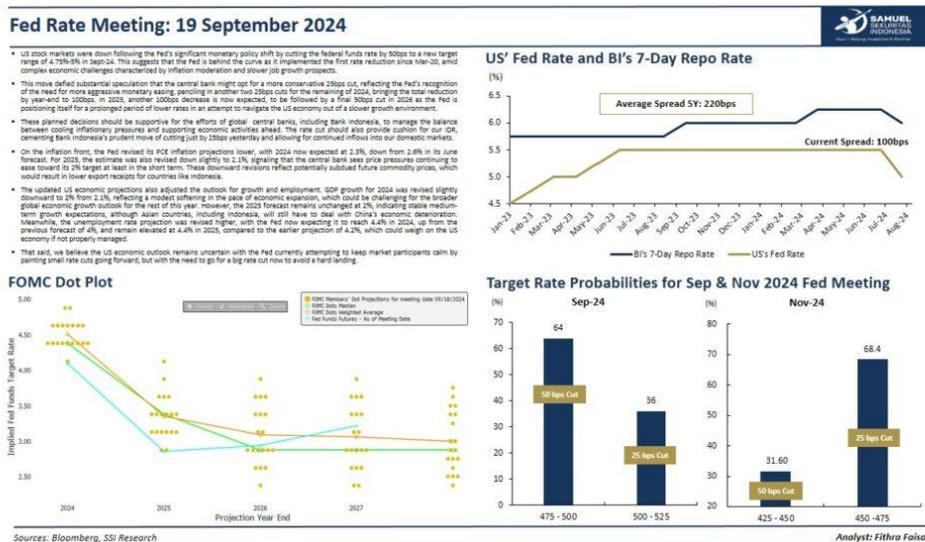
3. Variabel Penelitian

- Variabel Independen (Perubahan Suku Bunga Global)
 - Suku bunga acuan BI
 - Suku bunga acuan The Fed
- Variabel Dependen (Permintaan dan efektifitas Interest rate swap)
 - Inflasi
 - Aktivitas investasi (misalnya total investasi asing langsung)
 - Aktivitas konsumsi (misalnya Indeks Keyakinan Konsumen)
 - Efektivitas interest rate swap (misalnya volume transaksi interest rate swap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lima tahun terakhir, perubahan suku bunga global, terutama yang ditetapkan oleh Federal Reserve (The Fed) dan Bank Indonesia (BI), telah memberikan dampak signifikan terhadap permintaan ekonomi dan efektivitas instrumen seperti interest rate swap di Indonesia.

- **Perubahan Suku Bunga Global terhadap Perekonomian Indonesia**



Gambar 1. The

Fed

Sumber: (The Fed Pangkas Suku Bunga 0,5%: Apa Dampaknya Bagi Ekonomi Global Dan Rupiah?, 2024)

Pada September 2024, The Fed memangkas suku bunga acuannya sebesar 0,5 poin persentase menjadi 4,75% hingga 5%. Ini akan menjadi pemotongan suku bunga pertama sejak Maret 2020. The Fed nampaknya berusaha meyakinkan para pelaku pasar dengan memperkirakan pemangkasan suku bunga yang lebih kecil di masa mendatang, tetapi kali ini pemangkasannya lebih besar. Sekaranglah saatnya untuk menghindari risiko kemerosotan ekonomi yang tiba-tiba. Langkah ini diambil untuk merespons kondisi ekonomi yang melambat dan inflasi yang moderat. Terdapat grafik yang menunjukkan bagaimana suku bunga acuan AS

dibandingkan dengan tingkat suku bunga repo 7 hari Bank Indonesia (BI), di mana selisih atau spread antara keduanya saat ini menyempit menjadi 100 bps, jauh di bawah rata-rata historis sebesar 220 bps. Hal ini memberikan tekanan pada kebijakan moneter Indonesia, khususnya dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Diperkirakan, The Fed akan melanjutkan pemotongan suku bunga hingga total 100 bps pada akhir tahun 2024.

Pada April 2024, BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 6,25% guna memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi. Sebelumnya, pada September 2024, BI menurunkan suku bunga dari 6,25% menjadi 6% untuk menjaga daya tarik investasi portofolio asing di tengah tekanan inflasi yang tinggi (Regar & S. Dian Andryanto, 2025).

- **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Permintaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kezia et al. (2020) menemukan bahwa Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Kenaikan suku bunga umumnya bertujuan untuk mengendalikan inflasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi permintaan agregat di pasar. Meningkatnya suku bunga meningkatkan biaya kredit, sehingga mengurangi permintaan kredit dari konsumen dan bisnis.

Penelitian lain oleh Kurniawan dan Rosyida (2024) menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga acuan di Indonesia berkaitan erat dengan tingkat investasi. Kenaikan suku bunga acuan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, yang berdampak pada penurunan permintaan kredit dan pada akhirnya menurunkan tingkat investasi². Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga global dapat mempengaruhi dinamika perekonomian domestik melalui saluran investasi.



Gambar 2. Tingkat Inflasi tahunan

Sumber: Statistics Indonesia

Tingkat inflasi tahunan Indonesia sedikit berubah, turun menjadi 1,57% pada Desember 2024 dari 1,55% pada bulan sebelumnya. Ini adalah level terendah sejak Juli 2021 dan sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 1,6%. Angka terbaru masih dalam kisaran target bank sentral sebesar 1,5 hingga 3,5 persen. Inflasi inti stabil pada 2,26%. tetap menjadi tingkat tertinggi dalam 16 bulan, dibandingkan dengan perkiraan sebesar 2,28%. Secara bulanan, IHK naik 0,44% yang merupakan kenaikan tertinggi dalam sembilan bulan, sesuai dengan perkiraan.

- **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Aktivitas Investasi dan Konsumsi di Indonesia**

Investasi Asing: Penurunan suku bunga acuan BI dapat meningkatkan daya tarik aset domestik bagi investor asing, memperkuat nilai tukar Rupiah. Namun, ini juga memperbesar beban pembayaran utang luar negeri dalam denominasi mata uang asing.

Aktivitas Ekonomi: Kenaikan suku bunga acuan BI dapat meningkatkan biaya pinjaman, Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, termasuk tingkat konsumsi dan investasi. Meningkatnya suku bunga juga dapat memengaruhi nilai tukar rupee, yang cenderung turun terhadap dolar AS, sehingga mempersulit ekspor dan meningkatkan biaya impor energy (Luter Purba et al.,n., 2023).

- **Tekanan Inflasi dan Stabilitas Nilai Tukar**

Perubahan suku bunga global, terutama dari Federal Reserve (The Fed) dan Bank Indonesia (BI), memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Penyesuaian Suku Bunga Acuan BI: Pada Desember 2024, BI mempertahankan suku bunga acuan di level 6%. Sebelumnya, pada September 2024, BI menurunkan suku bunga acuan dari 6,25% menjadi 6% untuk mengendalikan inflasi inti yang masih di atas target (4,2%) dan menjaga stabilitas Rupiah dari penguatan Dolar AS.

Respon Kepada Kondisi Global: Kebijakan moneter ketat di negara maju, seperti The Fed yang mempertahankan suku bunga tinggi (5,25–5,5%), memperkuat daya tarik Dolar AS sebagai safe haven. Hal ini membuat arus keluar modal bersih sebesar USD 85 miliar pada 2024, yang tercermin dalam volatilitas nilai tukar Rupiah melemah hingga Rp15.800 per USD pada akhir 2024.

- **Dampak Terhadap Aktivitas Investasi dan Konsumsi**

Konsumen Rumah Tangga: Kenaikan bunga kredit konsumsi, seperti kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor, menekan daya beli masyarakat. Menurut survei BI, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) turun dari 128,3 pada Januari 2024 menjadi 122,4 pada Desember 2024, yang mengindikasikan konsumen mengkhawatirkan prospek ekonomi.

UMKM: Suku bunga pinjaman tinggi mempersempit akses pembiayaan, sehingga banyak UMKM mengurangi atau menghentikan produksi. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan 25% UMKM yang disurvei mengalami kesulitan mendapatkan kredit usaha, naik dari 18% pada 2023.

- **Efektivitas Interest Rate Swap**

Interest rate swap merupakan instrumen keuangan yang digunakan untuk mengelola risiko suku bunga. Menurut penelitian oleh Sambul et al. (2021), Kebijakan suku bunga yang ditempuh Bank Indonesia, termasuk penggunaan BI 7-day reverse repo rate, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Dengan menggunakan interest rate swap, lembaga keuangan dapat melindungi diri dari fluktuasi suku bunga yang tidak terduga, sehingga memberikan stabilitas dalam perencanaan keuangan mereka.

Regar & S. Dian Andryanto, 2025 Mengatakan Penurunan suku bunga global dapat meningkatkan daya tarik aset domestik bagi investor asing, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai tukar Rupiah. Hal ini penting untuk efektivitas interest rate swap karena stabilitas nilai tukar mempengaruhi biaya dan keuntungan dari swap tersebut.

Stabilitas Nilai Tukar: Penurunan suku bunga global dapat meningkatkan daya tarik aset domestik bagi investor asing, memperkuat nilai tukar Rupiah. Hal ini penting untuk efektivitas interest rate swap karena stabilitas nilai tukar mempengaruhi biaya dan keuntungan dari swap tersebut.

Respon Pasar: Kebijakan moneter yang responsif dari Bank Indonesia dalam menghadapi dinamika global sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dan memanfaatkan instrumen keuangan dengan lebih efektif. Ke depan, evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar yang selalu berubah.

Kenaikan suku bunga acuan BI diharapkan dapat mengurangi ekspektasi inflasi dan memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar. Namun, jika pasar uang tidak merespons dengan proporsional, efektivitas interest rate swap dapat terpengaruh (BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 50 Bps Menjadi 5,25%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Momentum Pemulihan, 2025).

• Hubungan Antara Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Agus Dwi Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa pengetatan kebijakan moneter melalui suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi konsumsi dan investasi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang pertumbuhan dengan meningkatkan pengeluaran konsumen dan investasi.

• Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan suku bunga di Indonesia

1. Inflasi Inti: BI mempertahankan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi inti yang masih di atas target (4,2%).
2. Nilai Tukar Mata Uang: Kenaikan suku bunga acuan dapat memperkuat nilai tukar Rupiah karena meningkatkan daya tarik aset domestik bagi investor asing.
3. Geopolitik Global: Dilansir dari Republika ID, 2024 Kebijakan moneter ketat di negara maju, seperti The Fed, memberikan tekanan signifikan pada negara berkembang, termasuk Indonesia, terkait dengan volatilitas nilai tukar dan arus modal internasional.
4. Ekspektasi Pasar: Evaluasi terus-menerus terhadap perubahan suku bunga global dan respon pasar domestik sangat penting untuk menyesuaikan kebijakan moneter yang optimal.

Dengan demikian, perubahan suku bunga global memiliki dampak kompleks terhadap perekonomian Indonesia, termasuk aktivitas investasi dan konsumsi, serta efektivitas interest rate swap. Kebijakan moneter yang responsif dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dan mengoptimalkan manfaat dari instrumen keuangan.

KESIMPULAN

Dari analisis ini, terlihat bahwa perubahan suku bunga global memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui pengaruhnya terhadap inflasi, permintaan agregat, dan efektivitas instrumen keuangan seperti interest rate swap. Kenaikan suku bunga cenderung menekan permintaan dan investasi, sementara penurunan suku bunga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemantauan dan penyesuaian kebijakan moneter yang responsif sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik di tengah dinamika pasar global.

Perubahan suku bunga global memiliki dampak langsung terhadap permintaan ekonomi di Indonesia dan efektivitas instrumen seperti interest rate swap. Kebijakan moneter yang responsif dari Bank Indonesia dalam menghadapi dinamika global sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dan memanfaatkan instrumen keuangan dengan lebih

efektif. Ke depan, evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar yang selalu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 50 bps Menjadi 5,25%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan.* (2025). Bi.go.id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2431322.aspx
- BI-Rate Naik 25 bps Menjadi 6,25%: Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambat Global.* (2025). Bi.go.id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_268024.aspx
- MUHAMMAD SYARKAWI. (2023, January 24). *Suku Bunga Global Menghantui Rupiah.* Kompas.id; Harian Kompas.
- Republika ID. (2024). *Ekonomi Indonesia Tetap Kuat di Tengah Gejolak Global | Republika ID.* Republika.id.
- Bloomberg. (2024). *Fed rate decision and economic outlook analysis.* Bloomberg Terminal.
- Faisal, F. (2024). *US Fed and BI's 7-Day Repo Rate Comparison.* Samuel Sekuritas Indonesia.
- Federal Reserve. (2024). *Economic projections and monetary policy.* Retrieved from <https://www.federalreserve.gov>.
- Kurniawan, A. D., & Rosyida, N. (2024). *Pengaruh Suku Bunga Terhadap Ekonomi Indonesia.* Jurnal Ekonomi Indonesia, 15(1), 45-60.
- Luter Purba, M., Samosir, H., & Damanik, H. (n.d.). *KEBIJAKAN SUKU BUNGA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA.* 8(1), 2023. Retrieved January 15, 2025,
- Regar, R. F., & S. Dian Andryanto. (2025, January 3). *Suku Bunga Acuan BI 6 Persen, Dosen dan Peneliti UII Ungkap Dampak Konteks Global dan Domestik pada 2025.*
- Samuel Sekuritas Indonesia. (2024). *Fed Rate Meeting: 19 September 2024.* Jakarta: SSI Research.
- The Fed Pangkas Suku Bunga 0,5%: Apa Dampaknya bagi Ekonomi Global dan Rupiah?* (2024, December 30). Samuel Sekuritas Indonesia. <https://samuel.co.id/news-events-ssi/the-fed-pangkas-suku-bunga-05-apa-dampaknya-bagi-ekonomi-global-dan-rupiah/>